

PENERAPAN ARSITEKTUR EKSPRESIONISME PADA BANGUNAN INTERNATIONAL CONCERT HALL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Chandha Innova Yuntris Yoja^[1], Wiliarto Wirasmoyo^[2]

^{[1],[2]}Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1]chandhainnova39@gmail.com , ^[2]wiliarto_w@uty.ac.id

ABSTRAK

Menteri ASEAN menobatkan kota Yogyakarta sebagai kota Kebudayaan (*ASEAN City of Culture*) setelah menggantikan Brunei Darussalam. Kota Yogyakarta dinobatkan sebagai kota budaya karena banyak menyelenggarakan festival seni dan budaya. Pemerintah mencatatkan, sebanyak lebih dari seratus festival diselenggarakan dalam kurun waktu satu tahun. Ditetapkannya kota Yogyakarta sebagai *ASEAN City of Culture* mengharuskan kota ini memprioritaskan prinsip seni dan budaya. Upayanya adalah dengan meningkatkan kualitas khususnya disektor pariwisata dengan mengedepankan fasilitas infrastruktur yang berkaitan dengan wisatawan. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode pengumpulan data yang dibagi menjadi dua jenis yakni pengumpulan data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah elemen utama arsitektur ekspresionisme mampu diterapkan dalam perancangan *international concert hall* yang mewadahi para seniman, penikmat seninya dan juga imbal balik yang positif masyarakat yang berkontribusi di dalamnya.

Kata-kunci : kota budaya ASEAN, gedung konser internasional, seniman

ABSTRACT

The ASEAN Minister named the city of Yogyakarta as the City of Culture (ASEAN City of Culture) after replacing Brunei Darussalam. Yogyakarta City has been named as a city of culture because it holds many arts and cultural festivals. The government noted that there were more than one hundred festivals held in a period of one year. The establishment of the city of Yogyakarta as the ASEAN City of Culture requires this city to prioritize the principles of art and culture. The effort is to improve quality, especially in the tourism sector by prioritizing infrastructure facilities related to tourists. The method used in this research is the data collection method which is divided into two types, namely primary and secondary data collection. The result of this research is that the main elements of expressionism architecture can be applied in the design of an international concert hall that accommodates artists, art connoisseurs as well as positive feedback from the people who contribute to it.

Keywords: ASEAN cultural city, international concert hall, artists

REFERENSI

- De Chiara, J., & Callender, J. (1993). *Time Saver Standart For Building Types 2nd Edition*. McGraw-Hill; 2nd edition (1980).
- Halls, C., Guyer, J. P., Asce, F., & Aei, F. (2016). *An Introduction to Architectural Design : An Introduction to Architectural Design : Theaters and Concert Halls , Volume 1.* (877).
- Lawton, J. H. (2010). Size Matters Size matters. *Oikos*, 85(1), 19–21. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2435.2011.01905.x>.Jessica
- M Roth, L., & C Roth, A. (1986). *Understanding Architecture: Its Elements, History, and Meaning*.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*.
- Organik, A., & Situs, P. (2009). *ELABORASI TEMA ARSITEKTUR EKSPRESIONIS*. 36–40.
- Van de Ven, C. (1991). *Ruang Dalam Arsitektur*.
- Wirasmoyo, W., & Yogyakarta, U. T. (2017). *OPTIMASI LAHAN TERLANTAR MENJADI RUANG PUBLIK DI*. 217–225.
- Yudhanta, W. C. (2018). PENGARUH KONFIGURASI DAN VISIBILITAS RUANG PADA AKSESIBILITAS, Studi Kasus pada Kawasan XT